

Kajian identitas nasional indonesia: pancasila dan butir-butir pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Ayunda salmanita aulia andayani

Program studi manajemen, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
email: asaa.salmanita@gmail.com.

Kata Kunci:

Identitas nasional, pancasila, nilai-nilai, kehidupan bermasyarakat, nasionalisme, keadilan sosial.

Keywords:

National identity, pancasila, values, community life, nationalism, social justice.

ABSTRAK

Identitas nasional Indonesia adalah hasil konstruksi sosial yang dibentuk berdasarkan sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa, yang salah satunya terwujud melalui pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pancasila dalam pembentukan identitas nasional serta penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sistematis dengan analisis terhadap sumber primer dan sekunder. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat kohesi sosial, membangun karakter bangsa,

serta menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing (Faslah Romi, 2024). Penerapan pancasila dalam kehidupan masyarakat terbukti dapat mendorong sikap toleransi, solidaritas, dan nasionalisme, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Herawanti (2021) yang menekankan pentingnya keadilan sosial untuk menjaga harmoni sosial. Selain itu, penelitian oleh Yulianti (2020) dalam jurnal pendidikan kewarganegaraan memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai pancasila secara konsisten di berbagai aspek kehidupan menjadi kunci untuk mempertahankan persatuan dan integrasi bangsa Indonesia. Sinergi antara masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui pendidikan, kebijakan publik, dan kegiatan sosial budaya.

ABSTRACT

Indonesian national identity is the result of social construction formed based on history, culture, and the noble values of the nation, one of which is manifested through Pancasila as the foundation of the state and a guideline for people's lives. This study aims to explain the role of Pancasila in the formation of national identity and the application of its values in the daily lives of Indonesian people. The method used in this study is a systematic approach with analysis of primary and secondary sources. The findings of this study show that the values of Pancasila, such as divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, have a significant role in strengthening social cohesion, building national character, and facing the challenges of globalization and the influence of foreign cultures (Faslah Romi, 2024). The application of Pancasila in people's lives has been proven to encourage attitudes of tolerance, solidarity, and nationalism, as expressed in Herawanti's research (2021) which emphasizes the importance of social justice to maintain social harmony. In addition, research by Yulianti (2020) in the journal of civic education strengthens national identity among the younger generation. Therefore, the consistent application of Pancasila values in various aspects of life is the key to maintaining the unity and integration of the Indonesian nation. Synergy between society and government is needed to internalize these values through education, public policy, and socio-cultural activities.

Pendahuluan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut buku “Identitas nasional, gesostrategi dan geopolitik: membangun keberlanjutan dan kedaulatan” identitas nasional merupakan gabungan dari dua kata identitas yang mana berarti ciri-ciri, karakter atau tanda yang melekat pada individu atau sebuah kelompok untuk membedakan dari yang lain. Dan nasional sendiri berarti pada identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang terikat dengan kesamaan budaya, agama, fisik, keinginan atau cita-cita (Faslah Romi, 2024). Dengan demikian, identitas nasional diartikan sebagai jati diri bangsa Indonesia yang berasal dari dan mencerminkan kekhasan budaya, sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sendiri, seperti bahasa Indonesia, Pancasila, bendera merah putih dan semboyan *bhinneka tunggal ika*. Pancasila, lahir sebagai ideologi nasional serta dasar Negara, menjadi inti identitas nasional Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya telah menjadi pedoman utama untuk membangun karakter bangsa, menjaga keseimbangan sosial, dan menjadi alat untuk memupuk persatuan di antara berbagai macam orang di Indonesia. Butir-butir Pancasila yang merangkum prinsip-prinsip moral, sosial, dan etika, yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu metode pendekatan sistematis yang mana pendekatan ini dikemukakan oleh Barbara Kitchenham dalam bukunya “*procedures for undertaking systematic reviews*” menjelaskan peran penting dalam memperkenalkan dan memformalkan metode peninjauan sistematis (Kitchenham, 2004). Pada penjelasan Barbara Kitchenham pendekatan ini menekankan pada proses sistematis mulai dari perumusan pertanyaan, pencarian literatur hingga analisis data. Hal ini, berkaitan dengan penulisan yang diatur dengan urutan logis, sehingga para pembaca bisa memahami alur pemikiran jurnal ini.

Pembahasan

Identitas nasional Indonesia berasal dari sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sehingga identitas ini memiliki fungsi sebagai alat untuk mempersatukan orang di seluruh bangsa, mengurangi tenggang rasa dan membangun rasa peduli terhadap sesama, dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Selain itu berfungsi sebagai menegaskan budaya Indonesia sebagai unik dan membentuk citra bangsa di mata dunia. Pancasila merupakan salah satu dari identitas nasional yang secara falsafah negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 (Sutomo, dkk 2021) selain itu nilai-nilai dalam Pancasila bias menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia dengan kepribadian bangsa, dengan sikap toleransi dan memiliki semangat persatuan.

Sebagai identitas nasional, Pancasila membentuk identitas dan sifat bangsa Indonesia yang membedakan dari bangsa lain. Dalam Pancasila juga memiliki nilai-nilai luhur seperti keadilan sosial, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kerakyatan yang dimasukkan ke dalam setiap sila (Sutomo, dkk, 2021). Selain itu, Pancasila juga memiliki peran penting untuk menghadapi berbagai paham baru yang masuk ke dalam Indonesia, baik yang bersifat positif maupun negatif. Berdasarkan paham-paham baru yang memiliki dampak

negatif sehingga berpotensi merusak identitas dari bangsa serta menurunkan sikap nasionalisme pada generasi-generasi penerus bangsa (Sutomo, dkk 2021). Pembentukan karakter bangsa sendiri dapat di bantu dengan nilai-nilai pancasila, salah satunya dengan sikap nasionalisme yang merupakan paham untuk menciptakan rasa cinta terhadap tanah air serta mempertahankan kedaulatan dari sebuah negara untuk mewujudkan suatu konsep yang di sebut identitas. dengan menyatukan beberapa individu untuk kembali berkomitmen menghidupkan kembali sikap nasionalisme demi kepentingan bersama.

Pancasila sebagai identitas nasional

Pancasila merupakan dasar dari identitas nasional Indonesia. Sebagai dasar negara, pancasila memiliki nilai-nilai penting yang menjadi pedoman terutama di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengutip dari sutomo bahwa setiap butir (pancasila) terkandung makna tentang nilai-nilai ketuhanan, sikap toleansi, dan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab (Sutomo, dkk 2021). Setiap sila yang termuat dalam pancasila mengandung makna yang mendalam serta berkaitan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Pada sila pertama mengandung makna tentang kepercayaan kepada tuhan dan toleransi antar umat beragama yang sangat penting, memperkuatnya dari beberapa sumber berupa buku atau pun jurnal menjelaskan bahwa sila pertama ini menjadi sebuah fondasi utama dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia di tengah masyarakat yang majemuk, harmonis dan damai (Faslah Romi, 2024). Sila ini juga mengandung prinsip yang sangat kuat tentang keadilan, keagamaan, ketuhanan dan negara. Hal ini dapat di terapkan dengan menghormati perbedaan, yaitu:

1. Nilai spiritual,
2. Nilai kemaslahatan,
3. Nilai kebebasan,
4. Nilai keterbukaan,
5. Nilai keyakinan.

Pada sila kedua menjelaskan tentang penghormatan terhadap hak asasi manusia dan nilai kemanusiaan, salah satu nilai utama pancasila merupakan martabat manusia, hak asasi manusia serta perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Hal tersebut dapat menegaskan bahwa setiap orang tanpa membedakan suku, agama, rasa tau golongan serta memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk diperlakukan secara adil dan manusiawi. beberapa nilai pancasila yaitu:

1. Nilai keadilan,
2. Nilai adab,
3. Nilai kemanusiaan,
4. Nilai saling menghormati,
5. Nilai Hak Asasi Manusia.

Pada sila ketiga menyatakan tentang persatuan dan kesatuan bangsa lebih penting daripada kepentingan kelompok, berarti menyatukan semua spekulasi masyarakat, termasuk ekonomi, politik, dan sosial. Sila ini juga menekankan pentingnya kerja sama, gotong royong, dan menghargai perbedaan sebagai kekuatan bangsa. Beberapa nilai dalam sila ketiga yang bisa menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat:

1. Nilai gotong royong,
2. Nilai keberagamaan,
3. Nilai persatuan,
4. Nilai cinta tanah air,
5. Nilai rela berkorban.

Pada sila keempat menjelaskan tentang musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan bersama dengan cara adil, terbuka, dan menghormati pendapat setiap orang. Sila ini juga memiliki beberapa nilai yang terkandung yaitu:

1. Nilai demokrasi,
2. Nilai musyawarah,
3. Nilai mufakat,
4. Nilai tanggung jawab,
5. Nilai menghargai pendapat.

Dan pada sila kelima menjelaskan tentang keadilan sosial yang telah diterapkan secara menyeluruh di Indonesia yang berhak atas perlakuan yang adil dalam semua aspek kehidupan mereka, tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, suku, atau budaya mereka. Nilai keadilan sosial ini juga menuntut agar setiap orang dilindungi dari segala bentuk diskriminasi dan ketidakadilan selain itu ada juga nilai-nilai lain yang di terkandung yaitu:

1. Nilai keadilan sosial,
2. Nilai kesejahteraan,
3. Nilai gotong royong,
4. Nilai kedermawanan,
5. Nilai kerja keras.

Mengimplementasikan makna pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

Dalam menerapkan makna pancasila dalam kehidupan masyarakat, kita harus menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila sebagai pedoman untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari kita. Pancasila adalah identitas dan jati diri bangsa Indonesia serta dasar negara (Faslah Romi, 2024). Dengan demikian, menerapkan pancasila secara nyata, masyarakat Indonesia dapat hidup rukun, damai, dan sejahtera ,

serta bisa menjaga persatuan dan keutuhan bangsa di tengah-tengah tantangan globalisasi. Menurut buku identitas nasional, geostrategi dan geopolitik: membangun keberlanjutan dan kedaulatan, menjelaskan sila pertama tentang kepercayaan kepada tuhan yang maha esa adalah komponen utama identitas nasional Indonesia, menurut sila pertama pancasila. Sila ini mengatur hubungan vertikal antara manusia dan tuhan. (Faslah Romi, 2024). Dengan mendahulukan hubungan terhadap tuhan dalam pancasila dapat menegaskan bahwa nilai-nilai spiritual dan religius merupakan bagian tak terpisahkan dari jati diri bangsa serta menjadi senjata dalam menghadapi tantangan globalisasi serta pengaruh budaya asing. Sehingga, dapat di pahami bahwa hubungan vertikal manusia dengan tuhan berarti setiap warga negara Indonesia dibebaskan memeluk agama dan beribadah dengan keyakinannya sendiri, serta diwajibkan untuk saling menghormati agama lain. Hubungan ini merupakan dasar moral dan spiritual yang sangat penting untuk membangun karakter bangsa.

Dalam penerapan nilai-nilai pancasila terutama dalam lingkungan pendidikan, khususnya pada sila pertama, mereka para siswa di sekolah di biasakan untuk selalu percaya dan taqwa kepada tuhan yang maha esa dengan kegiatan keagamaan. Hal ini juga dapat mengajarkan siswa untuk saling menghargai antarumat beragama di Indonesia (Miftahusy Syahidah Al Firdausy et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki kepercayaan yang berbeda, serta masyarakat Indonesia memiliki sikap saling menerima, menghormati dan hidup bersama dalam keberagaman, sehingga tercipta suasana rukun dan damai. Pembahasan tentang sila kedua, Dalam bukunya, Romi Faslah mengatakan bahwa sila kedua ini memiliki fungsi sebagai dasar moral bagi bangsa Indonesia untuk menanusiakan manusia dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, sehingga setiap orang harus melindungi hak asasi manusia, menghormati perbedaan dan menentang penindasan dan ketidakadilan (Faslah Romi, 2024). Dalam penjelasan tentang sila kedua yang ini dapat di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan melindungi hak asasi manusia, menghormati perbedaan, dan menentang penindasan dan ketidakadilan berupa apapun. Dengan mempertahankan nilai-nilai ini, masyarakat terutama Indonesia diharapkan dapat membangun relasi sosial yang harmonis, dengan memastikan bahwa setiap orang memiliki hak dan perlakuan yang layak, dan mencegah diskriminasi atau perlakuan sewenang-wenang.

Selain penerapan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat juga memiliki fungsi sebagai landasan untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial, menumbuhkan empati dan sikap adil terhadap sesama menumbuhkan empati. Dengan membantu satu sama lain menentang kekerasan, dan mendukung keadilan sosial. Selain itu, juga penerapan sila kedua ini penting untuk mencegah deskriminasi, penindasan dan sikap tidak adil di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam setiap tindakan di masyarakat. dalam sila ketiga ini tidak mencakup rasa cinta tanah air tetapi juga komitmen untuk rela berkorban demi bangsa dan negara, sikap nasionalisme ini menempatkan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Sebagai bagian dari sikap nasionalisme, cinta tanah air menunjukkan rasa setia, kepedulia, dan penghargaan terhadap budaya dan lingkungan bangsa. cinta tanah air berarti sikap menunjukkan keinginan untuk membela negara dari segala ancaman, dan menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Selain itu, sikap nasionalisme juga merujuk kepada semboyan Indonesia yaitu “bhineka tunggal ika” yang berarti berbeda-beda tetap satu, hal ini menegaskan ulang terkait keberagaman suku, budaya, etnis, dan ras di Indonesia (Amalina, 2022). Pendapat ini menjadi sebuah kekuatan bangsa dalam melawan budaya asing serta menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai untuk saling menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan. Mengambil contoh dalam bidang pendidikan bagaimana kita sebagai bangsa Indonesia mengembangkan pendidikan di Indonesia dengan lebih baik dengan cara mengobarkan semangat belajar di sekolah hal ini juga termasuk berkorban demi bangsa karena meningkatkan pendidikan di negara ini dan memberantas kebodohan. Pada sila keempat menyatakan bahwa prinsip musyawarah dan mufakat adalah dasar untuk menyadarkan masyarakat yang demokratis, adil, dan harmonis. Musyawarah bukan menjadi sebuah proses formal untuk pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi sebuah pembelajaran social untuk saling menghormati, mengutamakan dialog, dan menghindari konflik. Dalam bukunya, Faslah menjelaskan bahwa dua karakteristik demokrasi pancasila yang membedakan demokrasi liberal adalah musyawarah dan mufakat. Musyawarah ini mengajarkan kepada setiap orang untuk saling menghargai pendapat orang lain, menerima suara, dan berkerja sama untuk mencari solusi terbaik. Jadi, keputusan yang di buat untuk kepentingan bersama (Faslah Romi, 2024).

Hal ini menekankan tentang penerapan terhadap nilai musyawarah serta mufakat secara adil, terbuka dan dapat menghormati setiap pendapat. Hal ini bertujuan untuk mendengarkan semua suara bukan hanya kelompok tertentu serta memastikan setiap warga Negara memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan sebuah keputusan. Sebuah musyawarah untuk mengambil keputusan seluruh warga diberikan kesempatan untuk berpendapat, sehingga terlibat aktif dalam diskusi, serta dapat didengarkan secara adil. Proses ini menekankan keterbukaan dan keadilan dalam pengambilan keputusan serta penghargaan terhadap hak setiap individu. Hasil masyarakat bukanlah tentang mayoritas dan minoritas tetapi sebuah kesepakatan bersama untuk memenuhi kebutuhan semua pihak.

Pendekatan ini relevan dengan karakter bangsa Indonesia yang nilai kekeluargaan serta gotong royong menurut Sutomo dkk, prinsip-prinsip pancasila, termasuk musyawarah dan mufakat, yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan pemilihan presiden secara demokratis dengan partisipasi penuh oleh masyarakat (Sutomo, dkk 2021). Pada sila kelima menurut Yunie Herawati dari jurnal paradigma, keadilan sosial diterapkan secara menyeluruh dan melibatkan semua rakyat Indonesia. Keadilan sosial ini harus di rasakan oleh semua bagian masyarakat, bukan hanya beberapa entitas tetapi juga semua orang. Pandangan ini menuntut perlindungan terhadap kelompok yang dipandang lemah, rentan dan jaminan kesejahteraan minimal bagi semua orang. Sebagai tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan tertib di mana penderitaan dan belenggu kemiskinan. Dari berbagai kebijakan negara, seperti pemerataan pembangunan, akses pendidikan dan kesehatan yang merata dan setara, perlindungan hukum tanpa perundungan serta pemberdayaan ekonomi guna pelaksanaan keadilan sosial. Program afirmatif yang dilakukan negara seperti bantuan sosial di daerah terpencil, penyaluran bantuan pendidikan yang layak dan pembangunan infrastruktur yang merata di setiap daerah itu dapat membantu

beberapa kelompok yang kurang mampu untuk mendapatkan lebih banyak peluang serta akses dalam pemerataan yang dilakukan oleh pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari dapat disimpulkan bahwa ini sangat penting bukan hanya sebagai kepentingan negara tetapi kepentingan bersama dengan menjaga persatuan dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Menurut Faslah dalam buku identitas nasional, geostrategi, dan geopolitik: membangun keberlanjutan dan kedaulatan mengatakan Pancasila bukan hanya sebagai identitas nasional dan juga bukan sebagai lambang negara; juga sebagai garis moral, sosial, dan budaya yang mengarahkan bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan (Faslah Romi, 2024). Dalam Pancasila, setiap sila mengandung nilai yang dapat diterapkan melalui:

1. Menghargai perbedaan kepercayaan dan agama
2. Menjunjung tinggi kemanusiaan dan keadilan,
3. Menjaga keharmonisan di tengah-tengah keberagaman,
4. Mengutamakan persetujuan bersama,
5. Serta, mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Sehingga penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membangun masyarakat yang rukun, dan solidaritas di antara orang-orang yang beragama. Mereka juga dapat meningkatkan daya tahan negara terhadap dampak negatif dari globalisasi. Serta, saran bagi masyarakat yaitu:

1. Mulai meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari lingkungan kecil hingga lingkungan luas.
2. Jadikan Pancasila sebagai dasar untuk bertindak, bersikap, dan mengambil keputusan. Terutama dalam menangani konflik dan perbedaan sosial.
3. Salah satu cara untuk menerapkan nilai persatuan dan keadilan sosial adalah berpartisipasi dalam kegiatan sosial, budaya serta gotong royong.

Bukan hanya masyarakat tetapi pemerintah juga mendukung serta mengayomi masyarakat dengan baik.

1. Memperkuat pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila di semua jenjang Pendidikan
2. Menyuarakan pentingnya Pancasila sebagai identitas nasional melalui berbagai media dan kegiatan kemasyarakatan.
3. Mendorong kebijakan yang adil dan mempertahankan kesejahteraan yang sama dan melindungi hak dari setiap warga negaranya.

Dengan hal ini, bisa membuat kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam menguatkan nilai-nilai pancasila secara nyata, sehingga bangsa Indonesia dapat tetap kokoh, bersatu, dan berdaulat di tengah tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 853. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182>. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Faslah Romi. (2024). *IDENTITAS NASIONAL, GEOSTRATEGI, DAN GEOPOLITIK: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan: Vol. 15,5x23*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <Http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Keele University Technical Report.
- Miftahusy Syahidah Al Firdausy, A., Diena Mumtazah, N., Arya Bramantya, S., Nurrahmi Fahira, S., & Studi Pendidikan Bahasa Arab, P. (2024). Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Upaya Membangun Generasi Muda yang Religius. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.1, 1810–1818.
- Sutomo, Miftahusyai'an, mohammad, shofiyulloh alkamil, muhammad, puji mulyoto, G. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 95–104. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v9i2.1206>. <Http://repository.uin-malang.ac.id/10819/>.